



EFEKTIVITAS PROGRAM KETAHANAN PANGAN DI DESA ULANTA, KECAMATAN SUWAWA, KABUPATEN BONE BOLANGO

THE EFFECTIVENESS OF THE FOOD SECURITY PROGRAM IN ULANTA VILLAGE, SUWAWA DISTRICT, BONE BOLANGO REGENCY

Siti Rahmawati^{1*}, Yanti Aneta², Dwi Indah Yuliani Solihin³

^{1*,2,3}Universitas Negeri Gorontalo, Email : sitirhmwti2@gmail.com

*email koresponden: sitirhmwti2@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.62567/ijosse.v2i3.2898>

Abstrack

This study aims to determine the effectiveness of the Food Security Program in Ulanda Village, Suwawa District, Bone Bolango Regency. The focus of the research is analyzed through Richard M. Steers' (2013) theory of organizational effectiveness, which encompasses goal achievement, integration, and adaptation. This study employs a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The informants in this study consisted of the village government, BUMDes (village-owned enterprises), farmer groups, and the community of Ulanda Village. The results indicate that the Food Security Program in Ulanda Village is categorized as moderately effective. In terms of goal achievement, the program has succeeded in enhancing community food availability through agricultural and fisheries activities, providing seeds, fertilizers, agricultural production tools, and business capital support. However, program implementation still faces constraints such as erratic weather changes, crop pest attacks, and fluctuations in harvest prices. In terms of integration, there is reasonably good cooperation and coordination among the village government, BUMDes, farmer groups, and the community in executing the program through consensus-building (musyawarah) and community participation. Meanwhile, in the aspect of adaptation, the village government along with the community has demonstrated the capability to adjust the program to various changes and obstacles through coordination, evaluation, and collective deliberations. Based on these findings, it can be concluded that the Food Security Program in Ulanda Village has run quite effectively as it achieved most of the program objectives, established good cooperation among relevant stakeholders, and possessed the ability to adapt the program to various changes and challenges during its implementation. Future research is expected to examine other factors influencing the effectiveness of the Food Security Program and to utilize different research approaches to obtain broader and more in-depth insights.

Keywords: Effectiveness, Food Security Program, Ulanda Village.



Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Fokus penelitian ini menggunakan teori efektivitas Richard M. Steers (2013) yang meliputi pencapaian tujuan (goal achievement), integrasi (integration), dan adaptasi (adaptation). Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari pemerintah desa, BUMDes, kelompok tani, dan masyarakat Desa Ulanta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta tergolong cukup efektif. Pada aspek pencapaian tujuan, program mampu membantu meningkatkan ketersediaan pangan masyarakat melalui kegiatan pertanian dan perikanan, bantuan bibit, pupuk, sarana produksi pertanian, serta dukungan modal usaha. Namun, pelaksanaan program masih menghadapi kendala seperti perubahan cuaca, serangan hama tanaman, dan fluktuasi harga hasil panen. Pada aspek integrasi, terdapat kerja sama dan koordinasi yang cukup baik antara pemerintah desa, BUMDes, kelompok tani, dan masyarakat dalam pelaksanaan program melalui musyawarah dan partisipasi masyarakat. Sementara pada aspek adaptasi, pemerintah desa bersama masyarakat mampu menyesuaikan pelaksanaan program terhadap berbagai perubahan dan kendala yang terjadi melalui koordinasi, evaluasi, dan musyawarah bersama. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta telah berjalan cukup efektif karena mampu mencapai sebagian besar tujuan program, membangun kerja sama yang baik antar pihak terkait, serta memiliki kemampuan dalam menyesuaikan program terhadap berbagai perubahan dan tantangan yang terjadi selama pelaksanaan program. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi efektivitas Program Ketahanan Pangan serta menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

Kata Kunci: Efektivitas, Program Ketahanan Pangan, Desa Ulanta.

1. PENDAHULUAN

Pangan merupakan kebutuhan dasar yang paling penting dan strategis bagi kehidupan manusia. Pangan dan energi merupakan dua aspek yang tidak dapat dipisahkan dan berfungsi sebagai penyangga kehidupan manusia. Secara langsung keduanya saling berhubungan, serta berpotensi mengganggu ketahanan nasional melalui jalur non-militer apabila stabilitasnya tidak dipelihara dengan baik. Ketahanan pangan pada tahun 2025 menjadi salah satu persoalan pembangunan yang kian mendesak, baik pada tingkat nasional maupun daerah, sejalan dengan menguatnya tekanan global dan domestik terhadap sistem pangan. Berbagai kajian menunjukkan bahwa ketidakpastian iklim, gangguan rantai pasok global setelah pandemi COVID-19, fluktuasi harga pangan internasional, serta konflik geopolitik telah meningkatkan risiko kerawanan pangan di banyak negara berkembang maupun negara maju. Keadaan tersebut menegaskan bahwa ketahanan pangan tidak hanya berperan dalam memastikan ketersediaan pangan, tetapi juga menjadi dasar yang penting bagi stabilitas sosial, kesehatan masyarakat, serta keberlanjutan pembangunan ekonomi, terutama di wilayah pedesaan yang sangat bergantung pada sektor pertanian dan rantai pasok lokal.

Pangan adalah sesuatu yang mendasar sebagai kebutuhan manusia, meliputi makanan dan minuman yang dapat dikonsumsi, baik yang berasal dari sumber hayati maupun air. Selain itu, pangan juga mencakup bahan-bahan lain, termasuk bahan dasar pangan dan bahan tambahan pangan yang dapat diolah serta dikonsumsi oleh masyarakat. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2012 tentang Pangan, pangan merupakan hak setiap warga negara, sehingga negara bertanggung jawab untuk menjamin pemenuhan hak atas pangan serta akses terhadap pangan. Pangan merupakan kebutuhan dasar yang utama bagi manusia dan harus dipenuhi setiap saat sebagai salah satu hak asasi individu dan komponen dasar untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas. Pemanfaatan pangan berkaitan dengan bagaimana pangan yang tersedia dan dapat diakses benar-benar dikonsumsi secara optimal untuk memenuhi kebutuhan gizi dan kesehatan masyarakat. Dimensi ini tidak hanya menyangkut jumlah konsumsi, tetapi juga kualitas dan keberagaman pangan.



Desa Ulanta, Kecamatan Suwawa, merupakan salah satu desa di Kabupaten Bone Bolango yang melaksanakan program ketahanan pangan melalui dukungan Dana Desa. Program tersebut meliputi peningkatan produksi pertanian, bantuan sarana produksi, pengembangan kebun pangan rumah tangga, serta pemberdayaan kelompok tani. Namun, pelaksanaan program belum berjalan secara optimal dan berkelanjutan karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan kapasitas kelembagaan desa, pengelolaan anggaran, akses modal dan teknologi, serta distribusi hasil pangan. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat, ketergantungan terhadap bantuan pemerintah, kondisi sosial ekonomi masyarakat, dan dampak perubahan iklim juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan program.

Menurut Chandler dan Plano administrasi publik adalah cara mengatur dan menyalurkan sumber daya serta orang-orang publik untuk membuat, melaksanakan, dan mengelola keputusan dalam kebijakan publik. Dimock (1992) mengungkapkan bahwa administrasi publik merupakan turunan dari administrasi secara luas serta mempunyai lingkup yang jauh lebih luas. Pada hakikatnya, praktik administrasi publik sudah dijalankan oleh berbagai peradaban dunia jauh sebelum Woodrow Wilson memformulasikan gagasannya.

Fokus utama penelitian ini bertumpu pada evaluasi kritis mengenai tingkat efektivitas pelaksanaan Program Ketahanan Pangan yang digulirkan di Desa Ulanta, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango. Selanjutnya, fokus tersebut diurai secara lebih spesifik ke dalam sub-fokus penelitian yang meminjam tiga jangkar dimensi efektivitas dari Richard M. Steers, yaitu: Pencapaian Tujuan (*Goal Achievement*): Integrasi (*Integration*): Adaptasi (*Adaptation*): Menilai daya lentur dan kapasitas program dalam menyesuaikan diri dengan denyut kondisi sosial, dinamika ekonomi lokal, serta perubahan lingkungan fisik masyarakat di Desa Ulanta.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang data-datanya tidak berbentuk angka, melainkan diperoleh melalui hasil wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumentasi, serta berbagai dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menggambarkan dan memahami realitas empiris secara mendalam, rinci, dan menyeluruh terkait fenomena yang diteliti.

Analisis data untuk penelitian ini melibatkan analisis dan interpretasi data sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan atau menyarankan hasil di masa depan. Analisis yang digunakan adalah menurut Miles dan Huberman yang meliputi tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan Kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan data penelitian merupakan penyajian data yang diperoleh peneliti selama proses penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di Desa Ulanta. Data yang disajikan pada bagian ini berfokus pada efektivitas Program Ketahanan Pangan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa Ulanta melalui pemanfaatan Dana Desa. Data diperoleh dari informan yang terdiri atas Sekretaris Desa, pengelola BUMDes, kelompok tani, serta masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program ketahanan pangan.

A. Efektivitas Program Ketahanan Pangan Desa Ulanta pada Aspek Pencapaian Tujuan (*goal achievement*)

Realisasi keberhasilan suatu target atau pencapaian tujuan (*goal attainment*) memegang peranan krusial sebagai indikator utama dalam mengukur derajat efektivitas operasional sebuah program. Oleh karena itu, untuk menjamin tercapainya tujuan akhir diperlukan tahapan-tahapan, baik dari segi tahapan dalam pencapaian bagian-bagian maupun dari segi prioritas.

Dalam konteks penelitian ini, dimensi efektivitas pencapaian tujuan pada Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta dibedah secara komprehensif melalui tolok ukur multiplikasi ketersediaan pangan, penguatan daya jangkau ekonomi masyarakat terhadap kebutuhan pangan, konsistensi keberlanjutan basis produksi agraris, serta akselerasi kesejahteraan sosiologis warga desa yang diintervensi melalui instrumen Dana Desa.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Aparat Desa diketahui bahwa Desa Ulanta pernah menjadi salah satu desa percontohan dalam pelaksanaan program ketahanan pangan di Kabupaten Bone Bolango. Program yang pernah dilaksanakan antara lain budidaya hidroponik, budidaya ikan lele, pengembangan tanaman hortikultura, dan kegiatan pertanian lainnya yang melibatkan masyarakat secara langsung. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa mengatakan bahwa:

“Kami di Desa Ulanta memang terus menjalankan kegiatan pertanian sebagai bagian dari program ketahanan pangan desa. Bahkan sebelumnya Desa Ulanta pernah menjadi pilot project untuk beberapa kegiatan ketahanan pangan. Ada program hidroponik, budidaya ikan, serta berbagai kegiatan pertanian lainnya yang sudah berjalan sejak beberapa tahun terakhir dan masih terus dikembangkan hingga sekarang.” (LA,12 Mei 2026).

Ditambahkan oleh informan:

“...Kalau untuk Desa Ulanta itu kegiatan pertanian memang selalu jalan. Dulu sering jadi pilot project untuk kegiatan ketahanan pangan. Ada hidroponik, ada budidaya ikan, kemudian berbagai kegiatan pertanian lainnya yang sudah berjalan sejak beberapa tahun lalu.” (ND,12 Mei 2026).

Ditambahkan oleh masyarakat bahwa:

“...Menurut saya, program ini sudah cukup mencapai tujuan karena masyarakat mulai merasakan manfaatnya, terutama dalam memenuhi kebutuhan pangan sehari-hari. Bantuan bibit dan sarana pertanian juga membantu meningkatkan hasil pertanian masyarakat.” (SP,13 Mei 2026).

Kemudian di tambahkan oleh HM:

“Program ketahanan pangan sudah berjalan cukup baik, namun belum sepenuhnya maksimal. Masih ada beberapa kendala seperti cuaca dan hama tanaman yang memengaruhi hasil panen Masyarakat”. (HM,13 Mei 2026).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program ketahanan pangan telah menjadi bagian dari agenda pembangunan Desa Ulanta dalam jangka panjang. Keberadaan program ini tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pangan masyarakat, tetapi juga untuk memperkuat sektor ekonomi desa melalui pemanfaatan potensi sumber daya lokal yang tersedia. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan informan yang menyatakan:

“...Dari tahun 2022 sampai 2024 ketahanan pangan itu yang penting tersedia dan terjangkau. Artinya masyarakat tidak sulit mencari sayur atau ikan, dan harganya masih bisa dijangkau oleh masyarakat Desa Ulanta.” (SP,12 Mei 2026).

Selain menjamin ketersediaan pangan, program ketahanan pangan juga diarahkan untuk meningkatkan keterjangkauan pangan bagi masyarakat. Ketersediaan hasil pertanian dan perikanan yang diproduksi di desa memberikan dampak positif terhadap stabilitas harga pangan di tingkat masyarakat. Dengan adanya produksi lokal yang memadai, masyarakat tidak terlalu bergantung pada pasokan dari luar desa sehingga biaya distribusi dapat ditekan dan harga pangan menjadi lebih terjangkau.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa indikator pencapaian tujuan dalam program ketahanan pangan Desa Ulanta telah menunjukkan hasil yang cukup baik. Program berhasil meningkatkan ketersediaan pangan, memperluas akses masyarakat terhadap bahan pangan, serta memberikan manfaat ekonomi bagi petani dan desa. Namun demikian, pencapaian tujuan masih perlu ditingkatkan melalui penguatan manajemen usaha, pengendalian risiko pertanian, dan peningkatan dukungan terhadap petani agar tujuan program dapat tercapai secara lebih optimal.

Akselerasi program masih kerap terhambat oleh variabel-variabel eksternal yang sulit dikendalikan, seperti anomali cuaca, serangan organisme pengganggu tanaman, keterbatasan adopsi teknologi modern, serta fluktuasi harga komoditas di pasar. Faktor-faktor penghambat tersebut sering kali memicu situasi dilematis, di mana melimpahnya hasil bumi pada musim panen justru diikuti dengan merosotnya nilai jual produk, sehingga pendapatan bersih yang diterima petani tidak menunjukkan kenaikan yang berarti. Kendati ada hambatan tersebut, temuan dalam riset ini tetap sejalan dan memperkuat studi dari Arifin yang menegaskan bahwa program intervensi pangan terbukti efektif dalam menyokong pemenuhan pangan mandiri serta mendorong kemandirian ekonomi desa melalui skema pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan.



B. Efektivitas Program Ketahanan Pangan Desa Ulanta pada Aspek Integrasi

Integrasi merupakan kemampuan suatu organisasi atau program dalam membangun hubungan kerja sama, koordinasi, komunikasi, dan partisipasi antara seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan program.

Efektivitas Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta pada aspek integrasi dapat dilihat dari adanya kerja sama dan koordinasi yang baik antara pemerintah desa, BUMDes, kelompok tani, dan masyarakat dalam pelaksanaan program. Keterlibatan masyarakat dalam musyawarah desa, kegiatan pertanian, serta pengelolaan program menunjukkan bahwa pelaksanaan Program Ketahanan Pangan dilakukan secara partisipatif. Selain itu, komunikasi dan kerja sama antar pihak yang terlibat turut mendukung kelancaran pelaksanaan program sehingga tujuan program dapat tercapai dengan lebih baik.

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi dalam pelaksanaan program ketahanan pangan di Desa Ulanta dapat dilihat dari keterlibatan berbagai aktor yang terdiri atas pemerintah desa, BUMDes, kelompok tani, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), penyuluh pertanian, dan masyarakat. Seluruh pihak tersebut memiliki peran masing-masing yang saling mendukung dalam pelaksanaan program.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebelum program dilaksanakan, pemerintah desa terlebih dahulu mengadakan Musyawarah Desa (Musdes) yang melibatkan seluruh unsur masyarakat. Musyawarah tersebut bertujuan untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan sesuai kebutuhan masyarakat dan potensi yang dimiliki desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa:

“Sebagai pemerintah desa, kami selalu berupaya membangun kerja sama yang baik dengan masyarakat dan kelompok tani dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan. Setiap kegiatan program terlebih dahulu dibahas melalui musyawarah desa agar masyarakat dapat memberikan masukan dan mengetahui tujuan dari program yang dilaksanakan.” (LA, 12 Mei 2026).

Ditambahkan oleh aparat desa menjelaskan:

“Dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan, pemerintah desa memberikan dukungan berupa bantuan sarana pertanian, pendampingan, serta pengawasan terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh kelompok tani dan masyarakat. Dengan adanya kerja sama tersebut, program dapat berjalan lebih terarah dan memberikan manfaat bagi masyarakat.” (HM, 11 Mei 2026).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa aspek integrasi dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta telah berjalan cukup baik. Hal ini terlihat dari adanya kerja sama dan koordinasi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan masyarakat dalam setiap tahapan pelaksanaan program.

Integrasi juga terlihat dari pola kerja sama antara BUMDes dan petani. Dalam pelaksanaan program, BUMDes berperan sebagai penyedia modal usaha berupa bibit, pupuk, obat-obatan, dan kebutuhan produksi lainnya. Sementara itu, petani berperan dalam penyediaan lahan, tenaga kerja, dan pengelolaan kegiatan produksi.

Informan menyatakan:

“...Sistemnya kerja sama dengan petani. BUMDes menyediakan bibit, pupuk, dan obat-obatan. Setelah panen, modal dikembalikan terlebih dahulu kemudian keuntungan dibagi sesuai kesepakatan.” (SP, 12 Mei 2026).

Kerja sama tersebut memberikan manfaat bagi kedua belah pihak karena petani memperoleh dukungan modal usaha, sedangkan BUMDes memperoleh keuntungan yang dapat digunakan untuk pengembangan usaha berikutnya.

Informan juga menjelaskan:

“...Biasanya pembagiannya 30 persen untuk BUMDes dan 70 persen untuk petani karena lahannya milik petani. Bagian BUMDes digunakan lagi untuk modal kegiatan berikutnya.” (LA, 12 Mei 2026).

Berdasarkan hasil penelitian, integrasi dalam program ketahanan pangan Desa Ulanta dapat dikatakan berjalan dengan baik. Adanya koordinasi, komunikasi, partisipasi masyarakat, dan kerja sama antaraktor menunjukkan bahwa program memiliki dukungan sosial yang kuat sehingga pelaksanaannya dapat berlangsung secara berkelanjutan.



Meskipun tata kelola komunikasi dan kemitraan ini terbukti efektif dalam memperlancar jalannya program, pembenahan secara berkala tetap mutakhir dilakukan, terutama dalam hal mengeskalasi partisipasi dari sebagian kelompok masyarakat yang masih pasif agar keberhasilan program dapat tercapai secara absolut. Konklusi dari analisis ini pada akhirnya memperkuat tesis empiris dari Yuliansyah dkk yang menegaskan bahwa determinan utama kesuksesan program pangan di perdesaan sangat bertumpu pada kualitas komunikasi, efektivitas koordinasi, serta kedalaman keterlibatan masyarakat, di mana kemitraan yang harmonis antara birokrasi desa dan warga menjadi kunci utama akselerasi pencapaian tujuan program.

C. Efektivitas Program Ketahanan Pangan Desa Ulanta pada Aspek Adaptasi

Strategi adaptasi ini menjadi respons krusial di tingkat tapak, sebab pemerintah desa dan kelompok tani dituntut untuk terus menyelaraskan pelaksanaan program dengan pergeseran sosial-ekonomi Masyarakat. Langkah penyesuaian ini penting agar Program Ketahanan Pangan tetap berjalan relevan, tangguh, serta mampu menjawab dinamika kebutuhan baru yang lahir dari transformasi sosial di Desa Ulanta.

Adaptasi menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan program karena pelaksanaan Program Ketahanan Pangan sering menghadapi berbagai kendala, seperti perubahan cuaca, serangan hama tanaman, keterbatasan sarana produksi, serta perubahan kebijakan pemerintah. Seperti hasil wawancara dengan kepala desa bahwa:

“...Pemerintah desa selalu menyesuaikan Program Ketahanan Pangan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Jika ada kendala seperti cuaca buruk atau serangan hama, biasanya pemerintah desa bersama kelompok tani langsung melakukan musyawarah untuk mencari solusi agar kegiatan pertanian tetap berjalan.” (LA,12 Mei 2026).

Dikuatkan oleh aparat desa:

“...Kemampuan adaptasi program terlihat dari adanya perubahan pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi di lapangan. Pemerintah desa bersama BUMDes dan kelompok tani terus melakukan evaluasi agar program dapat berjalan lebih efektif.” (HM,11 Mei 2026). Ditambahkan oleh masyarakat bahwa:

“...Menurut saya, Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta cukup mampu menyesuaikan diri dengan kondisi masyarakat dan lingkungan. Setiap ada masalah atau perubahan kebijakan, pemerintah desa biasanya melakukan koordinasi dan komunikasi dengan masyarakat untuk menentukan langkah yang tepat.” (MW,13 Mei 2026)

Ditambahkan oleh informan bahwa:

“...Dalam kegiatan pertanian, kami menyesuaikan jenis tanaman dengan kondisi tanah dan musim agar hasil panen lebih baik dan tidak mudah gagal.” (LA,12 Mei 2026)

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah desa, aparat desa, masyarakat, dan informan, dapat disintesis bahwa kemampuan adaptasi dalam pelaksanaan Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta sudah berjalan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari upaya pemerintah desa dalam menyesuaikan program dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat, termasuk ketika menghadapi kendala seperti cuaca buruk, serangan hama, maupun perubahan kebijakan

Selain itu, masyarakat dan petani juga menunjukkan kemampuan beradaptasi melalui penyesuaian jenis tanaman dengan kondisi tanah dan musim guna meminimalkan risiko gagal panen serta meningkatkan hasil pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kerja sama dan respons yang baik antara pemerintah desa dan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan program ketahanan pangan di Desa Ulanta.

Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah perubahan cuaca yang tidak menentu. Kondisi tersebut sering kali memengaruhi produktivitas tanaman dan hasil panen petani. Sebagaimana diungkapkan informan:

“...Pertanian itu sangat tergantung cuaca. Kalau terjadi hama atau musim yang tidak bagus, itu menjadi hambatan yang sulit dikendalikan.” (MW,13 Mei 2026).



Selain faktor cuaca, petani juga menghadapi ancaman serangan hama yang dapat menyebabkan penurunan hasil produksi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah desa secara rutin melakukan koordinasi dengan kelompok tani dan memberikan dukungan melalui penyediaan sarana produksi yang dibutuhkan petani. Ketika muncul permasalahan dalam pelaksanaan program, pemerintah desa segera melakukan musyawarah bersama masyarakat untuk mencari solusi yang dapat diterapkan secara bersama-sama.

Informan menjelaskan:

“...Kalau ada hambatan, pemerintah desa mengadakan musyawarah desa untuk mencari solusi bersama. Petani, BUMDes, dan pemerintah desa duduk bersama membahas masalah yang terjadi.” (SP, 13 Mei 2026).

Kemampuan adaptasi juga terlihat dari perubahan mekanisme pengelolaan program ketahanan pangan yang sebelumnya dikelola langsung oleh pemerintah desa kemudian dialihkan kepada BUMDes sesuai regulasi terbaru pemerintah.

Perubahan tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ulanta mampu menyesuaikan pelaksanaan program dengan perkembangan kebijakan yang berlaku. Adaptasi kelembagaan ini juga bertujuan meningkatkan profesionalisme pengelolaan program sehingga manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara berkelanjutan oleh masyarakat.

Berdasarkan keseluruhan temuan penelitian, kemampuan adaptasi program ketahanan pangan di Desa Ulanta dapat dikategorikan baik. Hal ini terlihat dari kemampuan pemerintah desa dan BUMDes dalam merespons berbagai tantangan, melakukan penyesuaian terhadap perubahan kebijakan, serta mempertahankan keberlanjutan program meskipun menghadapi berbagai hambatan di lapangan. prasyarat utama dari potret kesuksesan program pangan di wilayah perdesaan sangat didominasi oleh kecakapan para implementor kebijakan dalam menavigasi berbagai kendala internal, keterbatasan pendampingan lapangan, hingga hambatan sosiologis masyarakat setempat.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis mendalam terhadap tiga dimensi efektivitas organisasi—yakni pencapaian tujuan (*goal achievement*), integrasi (*integration*), dan adaptasi (*adaptation*) dapat ditarik sebuah benang merah bahwa implementasi Program Ketahanan Pangan di Desa Ulanta, Kecamatan Suwawa, Kabupaten Bone Bolango, telah berjalan dengan cukup efektif. Keberhasilan ini tecermin dari realisasi sebagian besar target program yang secara nyata mampu mendongkrak ketersediaan pangan dan menopang kebutuhan dasar warga. Selain itu, aspek integrasi menunjukkan adanya ritme kerja sama dan jalinan koordinasi yang harmonis antara Pemerintah Desa, pengurus BUMDes, kelompok tani, hingga lapisan masyarakat. Kelenturan program juga terlihat dari kemampuannya beradaptasi secara kolektif dalam merespons berbagai dinamika dan hambatan tak terduga di lapangan.

Kendati demikian, potret efektivitas yang dihasilkan belum sepenuhnya berada pada level optimal. Langkah program masih kerap tersandung oleh tantangan alamiah berupa anomali cuaca dan serangan hama tanaman, yang diperparah oleh keterbatasan sarana produksi pertanian serta masih adanya riak pasang-surut partisipasi aktif dari sebagian warga desa. Oleh sebab itu, demi mengantarkan program ini ke tingkat kelayakan yang lebih tinggi di masa depan, intervensi tata kelola program mutlak harus dibenahi. Hal ini mencakup penguatan komitmen partisipatif warga secara inklusif serta pelembagaan koordinasi yang lebih solid antar-pemangku kepentingan agar ketahanan pangan di Desa Ulanta tidak hanya bersifat temporer, melainkan merata dan berkelanjutan (*sustainable*).

5. DAFTAR PUSTAKA

- Adiwijaya, Trisya Juliantina, Dine Meigawati, and Andi Mulyadi. “Efektivitas Program Sistem Pelayanan Kepuasan (Sikap) Di Kecamatan Baros Kota Sukabumi” 11, no. 14 (2024): 271–76.
- Arifin, Supriyanto, and Anang Rohmad Jatmiko. “Efektivitas Kebijakan Ketahanan Pangan Untuk Mengurangi Kemiskinan Di Desa Ngampel Kecamatan Ngusikan Kabupaten Jombang” 11, no. 2 (2024): 213–32.
- Fait, Taslim, Anis Ribcalia Septiana, and Rustam Tohopi. “Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana



- Desa (ADD) (Studi Kasus: Desa Tikonu Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka)” 9, no. 1 (2021): 89–101.
- Hermawan, Shalaisya Azzahra Al-meyda, Yayan Nuryanto, and Agus Taryana. “Efektivitas Program Ketahanan Pangan Berupa Bantuan Pemberian Bibit Tanaman Padi Di Desa Bojongkoneng , Kecamatan Ngamprah ,Kabupaten Bandung Barat Pada Tahun 2023” 17, no. 1 (2025): 72–81.
- Nenu, Palmania, Elisabeth Tantiana Ngura, Dek Ngurah, and Laba Laksana. “Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Ubi Untuk Meningkatkan Asupan Gizi Ibu Hamil” 4 (2022).
- Putri, Rizky Amalia, Paulus Israwan, and Setyoko Dwiyanto. “Ratio Legis Grand Design Reformasi Birokrasi : Upaya Perbaikan Dimensi Administrasi Publik Dari Masa Ke Masa” 8, no. November (2022): 15–33.
- Rodiyah, Isnaini, Hendra Sukmana, and Lailul Mursyidah. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Administrasi Publik*, 2021.
- Rosada, Ida, and Mais Ilsan. “Efektivitas Program Desa Mandiri Pangan Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Di Kabupaten Barru” 5, no. 1 (2022).
- Saukani, Siti Raudah, and Barkatullah. “Efektivitas Program Penyelenggaraan Cadangan Pangan Pemerintah (Cpp) Pada Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Hulu Sungai Utara,” 2024, 941–50.
- Tohopi, Rustam, Yulmi Manangin, Sri Yulianty Mozin, and Rustam Tohopi. “Evaluasi Kinerja Pelayanan Pegawai Perpustakaan Di Kantor Dinas Kearsipan Dan Perpustakaan Provinsi Gorontalo” 2 (2024): 29–48.
- Yuliansyah, Ervan, Ika Devy Pramudiana, and Sapto Pramono. “Efektivitas Implementasi Program Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Rentan Di Desa Godog , Cadangan Pangan Pemerintah (CPP) Dalam Mendukung Ketahanan Pangan Keluarga Rentan Di Desa Godog, Kecamatan Laren, Kabupa” 4 (2025).
- Zuhriyah, Nur Khofifatuz. “Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Perubahan Sosial” 2, no. 1 (2024).